



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024 Halaman 3872 - 3878

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Metode Pembelajaran Seni Teater di Sekolah Dasar

Anum Aznurwanti^{1✉}, Arsyi Rizqia Amalia², Irna Khaleda Nurmeta³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : anumaznurwanti007@ummi.ac.id¹, arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id², irnakhaleda@ummi.ac.id³

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan tantangan bagi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan tentunya harus dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam metode pembelajaran seni teater kelas IV di SDN Leuweung Datar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV SDN Leuweung Datar. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi melalui telaah modul ajar, dan observasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni teater yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan, dan metode bermain peran (*role playing*). Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan pembelajaran seni teater di sekolah dasar, yaitu mendorong penerapan metode pembelajaran yang interaktif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Metode Pembelajaran, Seni Teater

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum challenges teachers to provide engaging and enjoyable learning. The choice of learning methods used must be able to adjust to the learning objectives and characteristics of the students. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in the fourth-grade theater art learning method at Leuweung Datar Elementary School. The research method used is the descriptive qualitative method. The research subjects were the principal, class teacher, and grade IV students of SDN Leuweung Datar. Data collection techniques were conducted through interviews, documentation through a review of teaching modules, and observation. The results of this study found that there are several methods used by teachers in learning theater arts, namely the lecture method, demonstration method, imitation method, practice method, and role-playing method. The findings of this study provide implications for the development of theater arts learning in elementary schools, namely encouraging the application of interactive learning methods so that teaching and learning activities become meaningful.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Method, Theater Arts

Copyright (c) 2024 Anum Aznurwanti, Arsyi Rizqia Amalia, Irna Khaleda Nurmeta

✉ Corresponding author :

Email : anumaznurwanti007@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7407>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian pengaturan dan rencana yang di dalamnya berisi tujuan, isi, bahan ajar serta tata cara penerapan atau pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran. Kurikulum Merdeka menjadi pilihan bagi sekolah yang sudah siap mengimplementasikan untuk pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan untuk mengoptimalkan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengalami pengetahuan dengan belajar dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu peserta didik juga dapat mempelajari isu penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu isu tentang semakin berkurangnya budaya gotong royong atau bekerja sama dalam kehidupan masyarakat saat ini. Degradasi budaya gotong royong ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri seseorang maupun dari faktor lingkungan (Hanifa, Dewi, & Hayat, 2024).

Berbagai pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi sarana dalam mengembangkan sikap bekerja sama pada peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih siswa sekolah dasar dalam bekerja sama adalah melalui pembelajaran seni teater. Seni teater dapat artikan sebagai perwujudan dari aktivitas manusia, yang di dalamnya tercermin berbagai realitas kehidupan manusia yang kemudian dipanggungkan (Santoso, 2022). Dalam seni teater menggabungkan berbagai bidang seni lain, yaitu seni peran, musik, tari, dan rupa. Seni teater dapat mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dipraktikkan dalam sebuah pertunjukan di kelas, peserta didik dapat bekerja sama dalam kegiatan bermain peran, menulis naskah, membuat properti, dan berlatih secara teratur. Sehingga pembelajaran teater berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama peserta didik. Berkaitan dengan proses pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai menjadi hal yang penting bagi seorang guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran yang berfokus pada tercapainya tujuan. (Hidayat dkk., 2020). Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tentunya akan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran harus dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Khairunnisa & Jiwandono, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar oleh Alimuddin (2023) dan Rahmawati dkk., (2023) berfokus pada mata pelajaran IPAS. Adapun Syafi'i, dkk (2022) meneliti terkait seni teater namun dalam bentuk sanggar. Temuan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan baru tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam metode pembelajaran seni teater di sekolah dasar. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dengan menyajikan wawasan baru tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, yang ke depannya dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni teater di kelas IV.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, (2023) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan guna meneliti pada keadaan obyek alamiah, yang menjadikan peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV SDN Leuweung Datar. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen wawancara terstruktur, dokumentasi (telaah modul ajar), dan observasi kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan. Data-data diperoleh dari wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Dokumentasi dilakukan melalui telaah modul ajar yang sudah disusun dan juga sumber rujukan lain yang digunakan guru, serta dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran namun bersifat pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data kemudian dianalisis melalui empat tahap menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023). Tahapan analisis terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal (triangulasi sumber dan *member check*) dan uji *dependability* oleh dosen ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Teater di Kelas IV SDN Leuweung Datar

Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran melalui berbagai bentuk kegiatan atau disebut dengan istilah diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi pembelajaran memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengajarkan materi berdasarkan potensi, gaya belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Berdasarkan hal ini, guru kelas IV SDN Leuweung Datar menggunakan diferensiasi pembelajaran dengan cara diferensiasi proses. Pada saat mengajarkan materi tentang meniru tumbuhan, peserta didik yang memilih seni teater bermain peran tentang tumbuhan. Bagi peserta didik yang memilih seni tari, mereka menarikan gerakan tari mengikuti tanaman. Untuk peserta didik yang memilih seni rupa, mana guru meminta mereka untuk menggambar pepohonan. Sedangkan, untuk yang memilih seni musik, maka peserta didik akan diminta untuk menyanyikan lagu yang terdapat unsur tanaman pada liriknya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni teater, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru kelas IV.

Metode Ceramah

Berdasarkan wawancara dengan guru, metode ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran agar konsep utama dapat dipahami oleh peserta didik. Metode ini digunakan di awal pembelajaran seni teater untuk mengenalkan konsep seni penampilan dan unsur intrinsik dalam teater. Berikut dokumentasinya:



Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IV

Hasil observasi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan pendahuluan guru selalu membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Peserta didik diperiksa kehadirannya dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, serta apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya. Selain menggunakan metode ceramah, untuk mempermudah penyampaian materi, guru juga menggunakan bantuan media audio berupa musik atau lagu.

Metode Demonstrasi dan Imitasi

Metode demonstrasi dan imitasi ini menjadi metode yang berkaitan erat. Pembelajaran seni teater dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu pada saat guru menyampaikan materi tentang meniru gerakan tubuh dan suara hewan di sekitar. Pada saat proses pembelajaran, terlebih dahulu guru memperlihatkan kepada peserta

didik bagaimana gerakan dan suara kucing di depan kelas. Guru bergerak merangkak seperti gerakan kucing kemudian mengeluarkan suara meong. Setelah guru menampilkan contoh, peserta didik kemudian diminta untuk memilih hewan lain dan melakukan imitasi dengan menirukannya di depan kelas. Beberapa siswa ada yang menirukan gajah, kodok, kangguru, kambing, sapi, dan lain sebagainya. Pada saat salah satu peserta didik sedang menunjukkan gerakan meniru di depan kelas, peserta didik lain diminta untuk memperhatikan di tempat duduknya masing-masing.

Metode Latihan

Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki waktu persiapan yang cukup untuk memahami dan menampilkan drama sederhana dengan baik. Guru memberikan waktu berlatih selama satu minggu di luar jam pelajaran. Untuk menampilkan drama sederhana ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 8 orang. Sebelum peserta didik menampilkan drama sederhana, pada saat di kelas guru memberikan waktu selama 15 menit untuk memaksimalkan latihan.

Metode Bermain Peran (*role playing*)

Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik dapat menghayati suasana hati tokoh yang mereka perankan. Selain itu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena seluruh peserta didik dilibatkan dalam memainkan berbagai peran. Untuk melatih rasa peserta didik, terlebih dahulu guru menayangkan video dari film atau memutar musik bertema sedih agar peserta didik dapat mendalami karakter yang akan mereka perankan. Penggunaan media pembelajaran ini diberikan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam penampilan dengan menggunakan metode bermain peran ini, peserta didik menampilkan drama sederhana dengan tema yang berbeda sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka.

Untuk mendukung paparan data yang sudah dideskripsikan terkait dengan metode pembelajaran dalam seni teater, berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Leuweung Datar :

“Untuk metode pembelajaran yang digunakan itu tidak hanya satu metode saja. Ada *role playing*, kadang-kadang menggunakan model *Make a Match* untuk mengetes penguasaan materi siswa. Karena salah satu tuntutan dari Kurikulum Merdeka ini yaitu murid harus lebih aktif, dalam *make a match* itu harus dengan cepat mengambil kartu, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan”

Data lain yang dapat menguatkan hasil deskripsi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, berikut dokumentasi terkait dengan proses pembelajaran seni teater di kelas IV SDN Leuweung Datar.



Gambar 2. Kegiatan Penampilan Drama Sederhana oleh Peserta Didik

Pembahasan

Dalam Kurikulum Merdeka standar kompetensi minimum peserta didik dalam setiap mata pelajaran ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan untuk setiap fase. Sehingga, setiap guru perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2022b) yang menjelaskan bahwa Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran yang ditetapkan untuk setiap fase. Pembagian fase ini bertujuan agar guru lebih leluasa dalam merancang alur tujuan pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Adanya Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, memunculkan paradigma baru yang berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter siswa. Penguatan kompetensi setiap anak dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan minat mereka dengan melalui pembelajaran berdiferensiasi (Gusteti & Neviyarni, 2022). Dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi guru dapat memilih salah satu atau mengombinasikan ketiga cara berikut ini (Wahyuningsari dkk., 2022). Pertama, dengan diferensiasi konten, yaitu berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Kedua, dengan diferensiasi proses, berkenaan dengan cara guru mengajarkan, dalam hal ini mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Ketiga, dengan diferensiasi produk, produk ini merupakan hasil akhir pembelajaran yang dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru harus memahami komponen-komponen yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seperti tujuan, sumber belajar, strategi belajar mengajar, metode, serta asesmen atau evaluasi (Batubara & Ariani, 2019). Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Dalam hal menentukan metode pembelajaran guru dapat menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, gaya belajar, serta karakteristik peserta didik. Karena, metode yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar peserta didik (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022).

Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagai cara komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam membahas suatu materi pembelajaran. Metode ceramah juga sering disebut sebagai metode tradisional atau konvensional karena sudah digunakan sejak dulu (Hidayat, 2022). Hal penting dalam menggunakan metode ini yaitu kalimat yang diucapkan oleh guru hendaklah jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik (Lufri dkk, 2020). Penggunaan media audio seperti musik dapat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi. selain berguna sebagai media pembelajaran, musik juga dapat membantu meningkatkan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan musik dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, sehingga peserta didik dapat fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, musik juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan lebih rileks (Andita & Desyandri, 2019).

Dalam pembelajaran seni metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan contoh langsung dari materi pembelajaran yang sedang disampaikan. penerapan metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas pengertian konsep dan mempertunjukkan cara melakukan sesuatu ataupun proses terjadinya sesuatu Fathurrohman (Aryani, 2019). Selain dengan demonstrasi, guru dapat menggunakan metode imitasi untuk membuat peserta didik mengalami langsung materi pembelajaran. Metode imitasi merupakan metode pencerminan dengan cara guru memberikan materi kemudian peserta didik menirukan. Peserta didik mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Dengan metode ini guru dapat lebih leluasa mengoreksi kesalahan siswa. Selain itu, peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri dalam berperan aktif saat pembelajaran. (Feryantari, 2023).

Pada saat mempelajari materi atau topik tertentu dalam pembelajaran seni teater, guru menerapkan metode latihan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dan mengatur kelompoknya untuk dapat menampilkan penampilan yang baik. Metode latihan sangat penting, karena melalui latihan berulang dapat menjadikan peserta didik benar-benar paham dan dapat mengaplikasikannya (Lestari, Wahyudin, & Abidin, 2021). Pada saat peserta didik melakukan latihan, guru harus memberikan respons terhadap latihan tersebut, seperti mengawasi, mengoreksi, memberikan komentar, dan mengevaluasi. Latihan dapat diberikan pada saat di dalam kelas atau bisa juga diberikan di luar kelas (Lufri dkk., 2020). Metode pembelajaran lainnya yang digunakan dalam pembelajaran seni teater ini yaitu dengan metode bermain peran atau *role playing*. Dengan menggunakan metode *role playing*, peserta didik dilatih untuk menghayati suasana hati tokoh yang mereka perankan dan juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Priatna & Setyarini, 2019). Metode *role playing* juga dapat melatih siswa dalam memahami perasaan orang lain pada saat mereka mendalmami karakter yang diperankan. Bermain peran merupakan salah satu model pembelajaran

interaktif yang bertujuan untuk membentuk siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran secara langsung (Nurgiansah dkk, 2021).

Penelitian ini mengemukakan perspektif baru tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni teater di sekolah dasar yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian lain dengan metode yang berbeda diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu pemilihan metode yang tepat. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran seni teater di kelas IV SDN Leuweung Datar guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode bermain peran (*role playing*). Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Sehingga, pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penelitian ini. Terima kasih kepada ibu Arsyi Rizqia Amalia, M.Pd dan ibu Irna Khaleda Nurmeta, M.Pd dari program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi, kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa SDN Leuweung Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205–209. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 172–180. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i2.19760>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46. Retrieved from <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Feryantari, N. A. (2023). Pembelajaran Tari Remo Bolet dengan Metode Imitasi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Mulyojoyo Enterprise. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 93–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/46054>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Hanifa, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Analisis Fenomena Degradasi Budaya Gotong Royong. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 820–829. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.704>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71–85. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>

- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3847–3851. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1485>
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147–159. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2139>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Santoso, T. N. B. (2022). *Sejarah Seni Teater Indonesia*. Surabaya: CV. Media Edukasi Creative.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>